

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin (Hb) yang rendah dalam darah. Anemia pada ibu nifas didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 10 gr/dl, hal ini merupakan masalah yang umum dalam bidang obstetric. Meskipun wanita hamil dengan kadar besi yang terjamin, konsentrasi hemoglobin biasanya berkisar 11-12 gr/dl sebelum melahirkan. Hal ini diperburuk dengan kehilangan darah saat melahirkan dan pada saat masa nifas (Sukaisi dkk. 2019)

Anemia adalah masalah yang sering dialami oleh ibu nifas. Pada masa nifas, terjadi kehilangan darah yang menyebabkan jumlah hemoglobin di dalam tubuh menurun, sehingga menyebabkan sel-sel tubuh tidak cukup mendapatkan pasokan oksigen. Hal tersebut menyebabkan penurunan kualitas hidup, penurunan kemampuan kognitif, ketidakstabilan emosi, serta depresi pada ibu nifas (Milman, 2011).

Anemia pada periode nifas merupakan satu dari berbagai masalah yang berkontribusi pada angka mortalitas dan morbiditas maternal. Terdapat sekitar 50-80% wanita nifas mengalami anemia dalam periode waktu 48 jam setelah melahirkan. Mayoritas penyebab anemia adalah defisiensi zat besi (Darmawati dkk, 2020). Prevalensi anemia nifas pada negara berkembang berkisar antara 50-80% (Pratiwi dkk, 2018).

Ibu nifas dengan anemia dapat sembuh setelah beberapa minggu atau bulan setelah persalinan dan tidak mengalami gejala yang serius. Akan tetapi, jika proses pemulihan membutuhkan waktu yang lebih lama, ibu akan mengalami gejala seperti depresi, defisit kognitif, dan kelelahan. Keadaan ini dapat menyebabkan perburukan sistem imunitas dan menurunkan produksi air susu ibu, perlambatan penyembuhan luka, peningkatan resiko mastitis, duktitis, dan infeksi saluran kemih (Selvaraj dkk, 2019).

Anemia nifas merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi tingginya angka kematian ibu di Indonesia, maka upaya pencegahannya adalah mengetahui sejak dini apakah seseorang menderita anemia atau tidak dan segera mengupayakan langkah-langkah penanggulangan anemia (Sukaisi dkk. 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut penulis melakukan asuhan kebidanan nifas di TPMB S, Punggur, Lampung Tengah untuk mendeteksi adanya ibu nifas dengan anemia. Berdasarkan hasil pemeriksaan, penulis mendapati Ny. I yang 2 hari lalu melahirkan anak pertamanya dengan hasil pemeriksaan Hb 9,3 gr/dl, kondisi ibu lemas dan konjungtiva pucat, yang berarti ibu tersebut mengalami anemia ringan. Sehingga penulis berkesimpulan untuk melakukan asuhan kebidanan nifas kepada ibu tersebut dan mengambil studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. I dengan Anemia Ringan di TPMB S, Punggur, Lampung Tengah Tahun 2021”.

B. Pembatasan Masalah

Laporan Tugas Akhir ini dibatasi pada asuhan kebidanan nifas terhadap Ny. I dengan anemia ringan di TPMB S, Punggur, Lampung Tengah.

C. Tujuan Penyusunan

Memberikan asuhan kebidanan nifas pada Ny. I dengan anemia ringan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di tempat praktik mandiri bidan S, Punggur, Lampung Tengah.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan nifas ditujukan kepada Ny. I P1A0 nifas hari ke 2 dengan anemia ringan.

2. Tempat

Pelaksanaan asuhan pada Laporan Tugas Akhir ini dilaksanakan di TPMB S, Punggur, Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan adalah tanggal 09 Februari 2021 sampai dengan 13 Maret 2021.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan klien merasa puas terhadap pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan serta dapat menambah wawasan pada ibu mengenai anemia nifas dan penanggulangannya.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan (Prodi Kebidanan Metro)

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, dan sebagai bahan bimbingan mahasiswi agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.

b. Bagi TPMB S

Hasil asuhan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya dalam hal anemia nifas.